

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK MATERI
SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA MELALUI
STRATEGI READING GUIDE DAN ROLE PLAYING PADA
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BONTANG TAHUN
AJARAN 2010/2011**

Yohana Ruruk
Guru SMP Negeri 2 Bontang

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontang, dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa saat mengikuti Pembelajaran IPA Biologi khususnya untuk materi Sistem pernapasan pada manusia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Strategi Reading Guide dan Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan kendala kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Reading Guide dan Role Playing Penelitian ini Merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) dengan menggunakan 2 (dua) siklus. Subjek Penelitian adalah kelas VIII A SMP Negeri 2 Bontang, dengan jumlah Siswa sebanyak 34 Orang. Data diambil dengan tehnik observasi atau pantauan untuk penilaian/ evaluasi hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dekriftif dan analisis kuantitatif inferensial untuk mengetahui dinamika peningkatan dan perkembangan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil belajr siswa pada siklus terakhir mencapai tingkat ketuntasan 91.20 %, atau 31 orang, sedangkan yang tidak tuntas adalah sebanyak 3 orang 8.8%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 35.2% dari siklus 1 ke siklus 2 atau dari 56%; dan 91.20 %.

Kata Kunci: *Strategi Reading Guide dan Role Playing, Motovasi Belajar, Peningkatan Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia. Pendidikan sangat penting, sebab dengan proses pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam mencapai suatu cita-cita. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah ditetapkan dan dituangkan secara kongkrikt dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang System Pendidikan Nasional. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki budi luhur serta moral yang baik. Selain itu pendiodidkan juga suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara moral dan sistimatis mempunyai kurikulum atau program pendidikan untuk mengubah siswa atau anak didik menjadi seseorang yang mandiri dan dewasa sesuai dengan target pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan pribadi yang berhubungan langsung dengan subyek didik yaitu siswa dalam proses pembelajaran, maka guru memerlukan banyak persiapan sebelum melakukan tatap muka dengan siswa. Persiapan itu antara lain bahan ajar, sarana ajar, metode ajar, dan kesiapan lain yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa (Anonim, 2004).

Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang banyak, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah

melakukan pembelajaran (Arikunto, 2006), sedangkan pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan selanjutnya, dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor dalam lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar baik mandiri maupun di sekolah semakin baik prestasi belajarnya (Dimiyati dan Moedjiono, 2000).

Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang ada, aspek psikomotorik berkenaan penguasaan keterampilan atau penyempurnaan keterampilan, sedangkan aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat atau penyempurnaan sikap dan minat yang dimiliki. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek di atas, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu pembaharuan di bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau meningkatkan relevansi metode mengajar (Sudjana, 2000).

Sains merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakter sendiri, khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. di SMP merupakan perluasan dan pendalaman biologi di sekolah dasar yang bertujuan untuk mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di dalam bumi serta upaya manusia untuk mempertahankan keberadaannya di bumi. Tujuan belajar biologi di sekolah khususnya pada jenjang SMP adalah untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan makhluk hidup yang berada di bumi, yang mana mata pelajaran ini dipelajari di sekolah yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa diatas KKM sehingga siswa mendapatkan nilai yang tuntas 100%.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Bontang tahun ajaran 2010/ 2011 di kelas VIII A yang terdiri dari 34 siswa, diperoleh hasil observasi yaitu strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran juga sangat monoton dan kurang bervariasi. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa yang duduk sebangku sehingga menyebabkan: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran (15 siswa atau 44% dari 34), (2) siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran biologi (21 siswa atau 62% dari 34 siswa), (3) siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau bersifat pasif pada saat pembelajaran (26 siswa atau 77% dari 34 siswa), (4) pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga menyebabkan ramai pada saat pembelajaran (18 siswa atau 53% dari 34 siswa), (5) kurang adanya kemauan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru atau bosan mengikuti pembelajaran (26

siswa atau 77% dari 34 siswa), (6). Hasil belajar siswa yang tuntas 19 siswa atau 56%.

Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berminat dan kurang perhatian dengan materi yang disampaikan. Siswa menjadi pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru juga tidak memberi perlakuan kepada siswa, jadi siswa hanya diam saja bahkan ramai karena guru yang aktif dengan materi yang disampaikan. Siswa yang aktif hanya 12 siswa atau 32% dari 38 siswa. Metode-metode pembelajaran tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya.

Pada prinsipnya metode pembelajaran bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya. Ada banyak variasi pendekatan dalam strategi pembelajaran aktif. Setiap pendekatan memberi penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran biologi sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar biologi. Media pembelajaran yang digunakan selalu monoton dengan media gambar yaitu charta sehingga siswa kurang berfikir nyata tentang materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru tidak pernah menggunakan media, sehingga siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga jarang melaksanakan praktikum di laboratorium, karena terbatasnya waktu. Seharusnya guru memilih media yang tepat agar siswa lebih memahami tentang materi yang disampaikan, sebab pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu komponen untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga merupakan kendala bagi pembelajaran, karena banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Kelemahan-kelemahan tersebut yang merupakan masalah utama dalam pembelajaran adalah guru, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM dengan nilai rata-rata 50,00 dari KKM sekolah 70,00 pada hasil ulangan materi terakhir tentang Sistem

Gerak pada Manusia tahun ajaran 2010/ 2011. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil observasi, maka yang akan diperbaiki adalah strategi pembelajaran menggunakan *reading guide* dan *role playing* melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di dalam kelas. Dalam PTK, peneliti dan guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Komponen yang harus dipenuhi dalam system pembelajaran antara lain penampilan guru yang menarik, berwibawa, bersahabat, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga. Sistem pembelajaran tersebut merupakan solusi dalam program refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Salah satu pokok materi IPA biologi kelas VIII adalah sistem pernapasan pada manusia. Sistem pernapasan pada manusia itu terdiri dari struktur pernapasan atau saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran pernapasan, dan proses pernapasan. Pembelajaran materi pokok tersebut cukup sulit, karena mempelajari organ yang terletak di dalam tubuh manusia dan proses pernapasan tidak dapat dilihat langsung oleh siswa tanpa bantuan suatu media pembelajaran, sehingga memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar di atas KKM. Salah satu upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran IPA biologi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing*.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peran guru sebagai fasilitator harus dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan siswa sebagai subyek belajar. Hal ini dikarenakan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdikari

dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai (Hasyim, 2008).

Nashihah (2009) melaporkan hasil penelitiannya bahwa dengan strategi pembelajaran *reading guide* pada pokok materi Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII A MTs Al-Anwar Sarang, Rembang hasilnya, sudah terjadi peningkatan aktifitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *reading guide* dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif, hal ini sesuai dengan jumlah rata-rata keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran adalah 78,2 %, sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 21,8 %. Hasil belajar siswa juga meningkat, dengan nilai rata-rata hasil postes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas tersebut adalah 9,49. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut termasuk kriteria baik. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui strategi *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada pokok materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas MTs Al- Anwar Sarang, Rembang.

Strategi pembelajaran *role playing* merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam suatu proses komunikasi, melatih penguasaan bahasa yang baik dan benar (Anonim, 2007). Strategi pembelajaran *role playing* adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep (Rustaman dkk, 2003). Untuk melakukan pembelajaran bermain peran sebelumnya siswa harus memiliki pengetahuan awal agar dapat mengetahui karakter dari peran yang dimainkannya. Tugas guru selanjutnya adalah memberi penjelasan dan penguatan terhadap simulasi yang dilakukan dikaitkan dengan konsep yang relevan yang sedang dibahas. Strategi pembelajaran *role playing* banyak melibatkan siswa dan akan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan strategi *role playing* antara lain melibatkan seluruh siswa dalam berpartisipasi agar mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan (Saptono, 2003).

Menurut Muti'ah (2008) hasil penelitian dengan strategi pembelajaran *role playing* pada materi pokok Sistem Indra pada

Manusia kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukodono Sragen, menggunakan *role playing* hasilnya terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai awal yang dilakukan sebelum menggunakan strategi *role playing* dan dari data yang diperoleh setiap akhir pertemuan yaitu dari aspek kognitif (*posttest*) dan aspek sikap siswa (*afektif*). Sebelum dilaksanakan tindakan didapatkan rata-rata hasil belajar 5,2 dan meningkat menjadi 8,2. Aktifitas siswa dalam aspek afektif meningkat dari siklus I sampai siklus III meningkat menjadi 40,12 (berhasil). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *role playing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

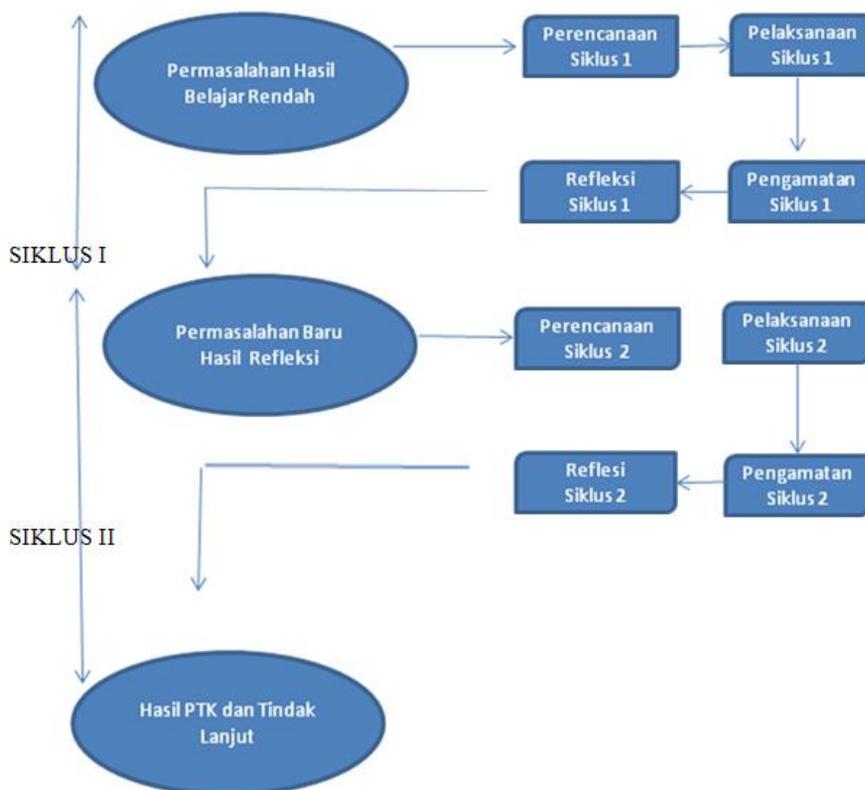
Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran biologi memerlukan strategi pembelajaran aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pokok materi Sistem Pernapasan pada Manusia, maka memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan motivasi belajar dan gaya belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada pokok materi Sistem Pernapasan pada Manusia. Materi tersebut dianggap sukar oleh para siswa, karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran-saluran pernapasan, proses pernapasan pada manusia, dan kelainan atau penyakit pada system pernapasan pada manusia. Strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing* diharapkan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai nilai di atas KKM. Jadi peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang: "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Melalui Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bontang Tahun Ajaran 2010/ 2011".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bontang, yaitu salah satu SMP di Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang yang memiliki 18 kelas, dengan jumlah siswa sampai dengan tahun pembelajaran 2010/2011 adalah sebanyak 34 orang siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A, yang melaksanakan proses pembelajaran IPA Biologi, dengan jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 34 siswa. Bidang kajian yang diteliti adalah penggunaan variasi metode pembelajaran guna peningkatan

kualitas hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 2 Kota Bontang.

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian tindakan kelas, yang berupaya untuk merumuskan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan produk belajar mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, yang masing masing siklus terdiri atas: (1). Perencanaan; (2). Pelaksanaan; (3). Pengamatan; (4). Refleksi. Sedangkan alur produser penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagaimana nampak pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah sebagaimana dibahas pada bagian terdahulu, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Hasil belajar	Tes tertulis	Lembar penilaian
2	Motivasi siswa	Angket/ Kansioner	Angket tertutup
3	Kendala	Observasi	Instrumen Observasi

Untuk peningkatan hasil belajar, penggunaan penerapan strategi pembelajaran menggunakan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* atau bermain peran dalam pembelajaran materi Sistem pernapasan pada manusia maka pelajaran IPA Biologi dikatakan berhasil jika daya serap peserta didik secara individual telah mencapai skor rata-rata $\geq 70,00\%$ dengan ketuntasan kelompok mencapai 100% .

Sedangkan untuk penguji berbagai dinamika perkembangan, perubahan dan peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* atau bermain peran, digunakan teknik analisis kuantitatif, dengan alat analisis statistic infrensial.

Alat statistic infrensial yang digunakan adalah analisis t-Test untuk sampel sampel yang berkolrelasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mk - Mr}{\sqrt{\frac{\sum b}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Mk : Mean dari siklus 1

Mr : Mean dari siklus 2

$\sum b$: Jumlah deviasi dari mean

N : Jumlah sampel

(Sudjana: 2002)

Sedangkan Hipotesis Statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah:

H₀ = Metode pembelajaran Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Biologi

H₁ = Metode pembelajaran Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Biologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari perolehan data analisis siklus 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan, karena ketuntasan secara kelompok baru mencapai 56% (19 orang), jadi belum mencapai ketuntasan maksimum yang diharapkan yaitu 100%. Ini berarti masih ada siswa 15 orang siswa atau 44% yang perlu mendapat perlakuan khusus pada siklus berikutnya. Sementara hasil rata-rata kelas adalah: 72.85. Ditinjau dari hasil secara individu dapat dilihat bahwa skor perolehan maksimum 82 dan skor perolehan minimum 55 Realitas hasil ini menurut hemat peneliti disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran Strategi *reading guide* dan *role playing*, karena metode ini secara relative masih baru mereka temui.

Berkaitan dengan hasil presentasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 peneliti berkesimpulan melanjutkan tindakan pada siklus 2, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penelitian Mudairin,2003: yang melaksanakan dengan judul “Role Play: Suatu Alternatif Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SLTP Islam Manbaul Ulum Gresik”, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan oleh penurunan presentase siswa yang merasa kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris dari semula 51% siswa yang menyatakan merasa kesulitan memahami arti kosa kata dalam pelaksanaan prose pembelajaran dengan metode Role Play, kini menjadi 31% . Artinya bahwa penerapan metode role playing pada siklus 1 belum menjamin adanya peningkatan. Sehingga harus dilanjutkan ke siklus 2.

Data siklus 2 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 91.20% atau 34 Orang tuntas, dan 3 orang (8.8%) belum tuntas. Ditinjau dari hasil individu dapat dilihat bahwa skor perolehan maksimum 85 dan skor perolehan minimum 69. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 35.2% dari siklus 1 penerapan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing*.

Untuk pengamatan atas sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, maka jika dibandingkan siklus 1 kurang merasa terbantu oleh penerapan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* (56%) pada akhir pelaksanaan siklus 2 menyatakan sebaliknya (91.2%). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat tajam.

Untuk pengujian hipotesis penelitian tindakan, didapatkan hasil bahwa kedua variable adalah nyata signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 13, diperoleh nilai r (korelasi) adalah = 0,207 dengan taraf signifikansi 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikansi hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, Menurut hemat peneliti hal ini disebabkan karena peningkatan yang disebabkan karena penerapan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* tidak bisa diperoleh secara instan, melainkan harus bertahap.

Namun demikian jika melihat hasil pengujian maka akan didapatkan hasil perbandingan harga t hitung (6,751) dengan t tabel dengan df (degree of freedom/derajat kebebasan) 39 (n-1) adalah sebesar = 2,020, jadi t hitung lebih besar daripada t tabel: $-6.751 > 2,020$; atau dengan menggunakan probabilitas (tingkat signifikansi) maka akan diperoleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 (95%) $0,000 < 0,05$; dengan demikian maka akan diputuskan bahwa H_0 ditolak. Sehingga hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan bahwa metode role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan.

Hasil di atas menegaskan bahwa perlakuan (treatment) yang dibuat oleh guru dengan menerapkan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* memang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun hubungan antara kedua siklus tidak signifikan akan tetapi hal itu menurut hemat abertahap.

Hasil pelaksanaan siklus 2 serta pengujian hipotesis penelitian tindakan diatas, mendukung hasil penelitian Tien Martini, 2005, yang melaksanakan penelitian dengan judul : “Penggunaan metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosal Di Kelas V SDN Cileunyi 1 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data hasil belajar, pengamatan atas sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil pengujian hipotesis siklus 1 dan 2 dengan menggunakan SPSS versi 13 dapat disimpulkan bahwa Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* yang diterapkan pada pelajaran IPA Biologi bahwa Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* yang diterapkan pada pelajaran IPA Biologi untuk siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Bontang, secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini disampaikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, yaitu: (1) Penerapan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* pada mata pelajaran IPA Biologi khususnya pembelajaran kompetensi dasar Sistem pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan ketuntasan belajar siswa dari pelaksanaan siklus 1 ke siklus 2 berturut-turut: 56% dan 91.20%, atau sekitar 35.2% kenaikan bertahap ini disadari karena perubahan untuk peningkatan tidak terjadi secara instan tetapi bertahap. (2) Hasil pengujian hipotesis maka akan didapatkan hasil perbandingan harga t hitung (6,751) dengan t tabel dengan df (degree of freedom/derajat kebebasan) 33 (n-1) adalah sebesar = 2,020, jadi t hitung lebih besar daripada t tabel: $6,751 > 2,020$; atau dengan menggunakan probabilitas (tingkat signifikansi) maka akan diperoleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 (95%) $0,000 < 0,05$; dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Sehingga hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan bahwa metode *reading guide* dan *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan. (3) Motivasi siswa terhadap penerapan pembelajaran *reading guide* dan *role playing* pada mata pelajaran IPA Biologi khususnya pembelajaran materi: 1) Sistem pernapasan pada manusia,. Terutama karena belum terbiasanya siswa dengan penerapan strategi ini, hal ini dapat diatasi dengan adanya bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan siklus 2.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran: (1) Bagi guru yang mengampu mata pelajaran IPA Biologi, dapat menerapkan Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* untuk melaksanakan proses pembelajaran, terutama materi; Sistem pernapasan pada manusia. Pada kelas VIII SMP. (2) Upaya untuk memotivasi siswa perlu senantiasa dilakukan oleh guru, terutama untuk memberikan pemahaman ke pada siswa bahwa belajar memerlukan kesungguhan. (3) Bagi pengambil kebijakan untuk lebih giat memotivasi dan memasyarakatkan budaya penelitian dikalangan guru, dengan mengadakan pelatihan dan lomba ilmiah sejenis, sehingga pada gilirannya kualitas proses KBM akan meningkat. (4) Kepada Kepala Sekolah, agar senantiasa memotivasi para guru untuk melakukan penelitian sebagai usaha perbaikan kualitas belajar mengajar, guna perbaikan hasil dan keluaran sekolah. (5) Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lain, yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran yang tidak terkaji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998., *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Penerbit Bumi Aksara
- _____, 2006 *Evaluasi Program, Samarinda, Program Pascasarjana Kependidikan Universitas Mulawarman, 2006*
- Basrudin Usman M, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Ciputat Press), hal 31
- Boby D Porter, 2000 *Quantum Learning*, Penerbit Buhari, Muchtar 1995, *Trasparansi Pendidikan*, Sinar Harapan, Jakarta
- Depdiknas, 1999, *Buku III Pedoman Pelaksanaan Kurikulum*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- _____, 2003, *Standar Prosedur Pelaksanaan Kurikulum*, Departemen Pendidikan, Jakarta.
- _____, 2003. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas, Jakarta.

- Gani, Irwan, 2003. *Statistik Terapan Plus SPSS (Penerapan SPSS Untuk Pengolahan Data Penelitian)* Penerbit Kallamedia Pustaka. Makassar.
- Gie, The Liang, 1994, *Cara belajar Yang Efisien*. Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Nasar, Merancang Pembelajaran Actif Dan Konstektual Berdasarkan Sisko 2006: *Panduan Praktis, Silabus Dan RPP*, (Jakarta : grasindo, 2006), hal, 31.
- Roestiyah, NK, 1989. *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara, Jakarta
- Saiful Bahri Jamarah Dan Aswan Zain, *Stategi Belajar Mengajar*. (Jakarta rineka cipta) . 1995, hal, 44
- Slamet PH, 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhardjono, dkk, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru, (Anggota IKPI)* Penerbit Cakrawala Indonesia, 2011
- Suharjono, *Pertanyaan dan Jawaban di sekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*, Penerbit Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang, 2011
- Sulipan, 2010. *Menyusun Karya Tulis Ilmia*, Bandung, Tania Rama, Laporan Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Sekolah Penelitian Eksperimen, 2010
- Sudjana, 1996, *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Winkel, WS, 1984, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Penerbit CV. Ilmu. Bandung.
- <http://elbarir.blogspot.com/2010/04/metode-reading-guide.html>
- <http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/01/14/model-pembelajaran-reading-guide/>